

ABSTRAK

ANALISIS REKONSILIASI KEMAJUAN TAMBANG BULAN JANUARI 2025 DI PT CIPTA KRIDATAMA SITE PT BORNEO INDOBARA KALIMANTAN SELATAN

Oleh
Fernanda Primaniyarta
NIM: 112210073
(Program Studi Sarjana Teknik Pertambangan)

Kegiatan penambangan memerlukan perencanaan dan pengawasan yang sistematis agar rencana kemajuan tambang dapat tercapai secara efektif. Namun, dalam praktiknya, sering terjadi ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi, baik secara spasial maupun temporal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian antara rencana dan realisasi kemajuan tambang bulan Januari 2025, mengidentifikasi faktor penyebab deviasi, serta merumuskan upaya perbaikan berdasarkan pendekatan *Compliance Driver Tree* (CDT), yaitu pendekatan sistematis untuk menelusuri akar penyebab ketidaksesuaian operasional terhadap rencana.

Penelitian dilakukan di Pit KGB PT Cipta Kridatama site PT Borneo Indobara, Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan adalah *rainbow analysis* dengan bantuan perangkat lunak *Ventyx MineScape 5.7* untuk analisis spasial, serta regresi linier sederhana untuk mengevaluasi ketercapaian produksi berdasarkan data *Physical Availability* (PA) dan *Utilization Availability* (UA). Rekonsiliasi yang dilakukan merupakan proses perbandingan antara data rencana dan data aktual untuk menilai tingkat kepatuhan terhadap perencanaan tambang.

Hasil menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian spasial hanya mencapai 32,32% untuk *overburden* dan 25,64% untuk batubara, jauh di bawah ambang batas perusahaan sebesar 90%. Deviasi disebabkan oleh perencanaan yang terlalu besar (*over-volume*), lemahnya pengawasan di lapangan, serta ketidaksesuaian antara *physical availability* (PA) dan *use of availability* (UA) rencana dan realisasi. Kondisi ini mengakibatkan keterlambatan penggalan dan meningkatnya beban produksi bulan berikutnya. Upaya perbaikan meliputi penyesuaian rencana, pengawasan berbasis teknologi, dan optimalisasi pemanfaatan alat. Pendekatan CDT dalam penelitian ini terbukti mampu mengarahkan analisis tidak hanya pada pengukuran deviasi, tetapi juga pada penelusuran akar masalah dan solusi perbaikannya.

Kata kunci: Rekonsiliasi tambang, *rainbow analysis*, *sequence accuracy*, *compliance driver tree*

ABSTRACT

ANALYSIS OF MINE SEQUENCE RECONCILIATION IN JANUARY 2025 AT PT CIPTA KRIDATAMA SITE PT BORNEO INDOBARA, SOUTH KALIMANTAN

By
Fernanda Primaniyarta
NIM: 112210073
(Mining Engineering Undergraduated Program)

Mining activities require systematic planning and supervision to ensure that mine progress targets are achieved effectively. However, in practice, discrepancies between planned and actual outcomes often occur, both spatially and temporally. This study aims to analyze the alignment between the mine progress plan and actual realization in January 2025, identify the root causes of deviations, and formulate corrective actions using the Compliance Driver Tree (CDT) approach—a structured method for tracing the root causes of operational noncompliance with the mine plan.

The research was conducted at Pit KGB, PT Cipta Kridatama, jobsite PT Borneo Indobara, South Kalimantan. The method employed was rainbow analysis using Ventyx MineScape 5.7 software for spatial reconciliation, and simple linear regression to evaluate production achievement based on Physical Availability (PA) and Utilization Availability (UA) data. Reconciliation in this study refers to the comparison between planned and actual data to assess the level of compliance with mine planning.

The results show that spatial conformity reached only 32.32% for overburden and 25.64% for coal, which is far below the company's compliance threshold of 90%. The deviations were mainly caused by over-volume planning, weak field supervision, and discrepancies between planned and actual values of PA and UA. These conditions led to delays in coal exposure and increased production burdens in the following period. Recommended corrective measures include adjusting plans to actual production capacity, enhancing operational supervision through technology, and optimizing equipment utilization. The CDT approach proved effective not only in measuring deviations but also in tracing their root causes and formulating practical solutions.

Keywords: mine reconciliation, rainbow analysis, sequence accuracy, compliance driver tree